# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

# 2.1 Penelitian Yang Relevan

 Kajian pustaka merupakan paparan atau konsep yang mendukung pemecahan masalah dalam suatu penelitian. Paparan atau konsep tersebut berasal dari pendapat para ahli, empiris (pengalaman peneliti), dokumentasi, dan nalar penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

 Penulisan proposal ini diambil dari beberapa buku pendukung yang relevan. Buku-buku yang digunakan dalam pengkajian proposal ini adalah buku Robert Sibaraniyang berjudul “Kearifan Lokal (hakikat, peran, dan metode tradisi lisan)”. Buku ini menyatakan bahwa tradisi tidak sekadar penuturan, melainkan konsep pewarisan sebuah budaya dan bagian dari diri kita sebagai makhluk sosial. Tradisi lisan tidak hanya kelisanan yang membutuhkan tuturan seperti peribahasa, dongeng, legenda, mantra dan pantun, tetapi juga bagaimana kelisanan itu diwariskan secara epistimologi dan suatu tradisi lisan yang hidup bagi setiap etnik di Indonesia yang berisi nilai dan norma budaya dalam mengatasi dan menjawab persoalan sosial yang dihadapi oleh masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini, tradisi lisan menjadi sumber kearifan lokal untuk mengatur tatanan kehidupan yang arif dan bijaksana. Kearifan lokal adalah suatu nilai budaya lokal yang dimanfaatkan untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat yang arif dan bijaksana.

 Kearifan lokal juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembentukan karakter bangsa. Kita berharap karakter bangsa ini berasal dari kearifan lokal kita sendiri sebagai nilai dan warisan leluhur bangsa. Dimana kita membutuhkan karakter

dalam kearifan lokal yang dapat membangun karakter bangsa untuk memberdayakan kehidupan masyarakat dalam menciptakan kedamaian dan kesejahteraan.

 Selain di atas, penulis juga memakai buku yang berjudul “Adat Budaya Mandailing dalam Tantangan Zaman”yang ditulis oleh Pandapotan Nasution pada tahun 2018 yang mana menjelaskan tentang zaman sebelum datangnya Islam ke Mandailing, adat dan budaya Mandailing telah dipengaruhi oleh kepercayaan aninisme yang menyembah roh-roh halus. Dengan masuknya agama Islam ke Mandailing tentu mempengaruhi adat istiadat etnik Mandailing seperti kepercayaan terhadap roh-roh halus yang dikenal pada zaman aninisme karena dianggap bertentangan dengan agama Islam.

 Disamping itu pengaruh agama, adat istiadat dan kebudayaan dapat berubah karena situasi dan kondisi. Perubahan dapat terjadi karena pengaruh kejadian- kejadian dan pengaruh kehidupan yang silih berganti. Pada situasi-situasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari dan peristiwa-peristiwa yang terjadi adakalanya tanpa mengakibatkan terjadinya perubahan peraturan adat.

# 2.2 Kajian Teori

# 2.2.1 Pengertian Tradisi

 Dalam buku (Robert Sibarani, 2020:1) menjelaskan bahwa secara etimologi tradisi adalah suatu kata yang mengacuh pada adat atau kebiasaan yang turun menurun, atau peraturan yang dijalankan masyarakat. Tradisi merupakan sinonim dari kata “budaya” dimana kedua hal tersebut adalah hasil karya masyarakat yang dapat membawa pengaruh pada masyarakat karena kedua kata tersebut dapat dikatakan makna dari hukum tidak tertulis dan ini menjadi patokan norma dalam masyarakat yang dianggap baik dan benar adanya.Tradisi dan budaya adalah dua kata yang tidak tertulis dalam ilmu hukum tetapi kedua kata tersebut dapat dijadikan menjadi cerminan untuk menata kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik.

 Tradisi budaya berusaha menggali, menjelaskan dan menginterpensi secara ilmiah warisan-warisan budaya pada masa lalu, menginterpensikannya dan implementasi pada pembentukan karakter generasi pada masa kini demi mempersiapkan kehidupan yang damai dan sejahtera untuk generasi masa mendatang. Tradisi budaya atau tradisi lisan termasuk kandungannya yang memiliki makna dan fungsi, nilai dan norma budaya.

 Tradisi (Bahasa Latin: *traditio*, “diteruskan”) atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang palin mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi kegenerasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu teradisi dapat punah.

 Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masalalu namun masi ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapatdiartikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisiyang menjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja.11Dari pemahaman tersebut apapun yang dilakukan oleh manusia secara turun temurundari setiap aspek kehidupannya yang merupakan upaya untuk meringankan hidupmanusia dapat dikatakan sebagai tradisiyang berarti hal tersebut adalah manjadibagian dari kebudayaan. Secara khusus tradisi oleh C.A.Van Peurse diterjemahkansebagaiprosespewarisanataupenerusannorma-norma,adatistiadat,kaidah-kaidah, harta-harta,Tradisidapatdirubahdiangkat,ditolakdandipadukandengananekaragamperbuatanmanusia.

 Lebih khusus tradisi yang dapat melahirkan kebudayaan masyarakat dapatdikeyahui dari wujud tradisi itu sendiri. Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan itupalingsedikit memiliki tiga wujud,yaitu:

1. Wujudkebudayaansebagaisuatukomplekside-ide,gagasan-gagasan,nilai- nilai,norma-norma,peraturandansebagainya.
2. Wujud kebudayaansebagaikompleksaktivitaskelakuanberpoladarimanusia dalammasyarakat.
3. Wujudkebudayaansebagaibenda-bendahasilkaryamanusia.

 Kebiasaanyaknisesuatuyangkamulakukansecaraperiodik(presentense/saatini).Dulunya,(pasttense)halitunggakpernahkamulakukan,tapisekarangjadimelakukannyasecaraperiodik.Defenisilaindijelaskanbahwakebiasaan atau tradisi adalah sesuatu yang sudah dilakukan sejak lama dan menjadibagian dari kehidupan sebuah sekelompok masyarakat, untuk pelestariannya padagenerasiberikutnya dengancaralisanataupembinaan,maupuntulisan.

 Kebiasaan merupakan norma yang keberadaannya dalam masyarakat diterimasebagai aturan yang mengikat walaupun tidak ditetapkan oleh pemerintah. Kebiasaanadalahtingkahlakudalammasyarakatyangdilakukanberulang-ulangmengenaisesuatuhalyangsama,yangdianggapsebagaiaturanhidup.Kebiasaandalammasyarakatseringdisamakandenganadatistiadat.

 Jadi dapat disimpulkan bahwa adat istiadat adalah kebiasaan-kebiasaan sosial yang sejak lama ada dalam masyarakat dengan maksud mengatur tata tertib. Ada pula yang menganggap adat istiadat sebagai peraturan sopan santun yang turun temurun pada umumnya adat istiadat merupakan tradisi. Adat bersumber pada sesuatu yang suci (sakral) danj berhubungan dengan tradisi rakyat yang telah turun-temurun.

# 2.2.1.1 Syarat-syaratTradisi

 AdapunSyarat-syarattimbulnyatradisi(kebiasaan)adalahsebagaiberikut:

* 1. *Syaratmateril,*Adanyaperbuatantingkahlaku,yangdilakukanberulang-ulang didalammasyarakatterrtentu.
	2. *Syarat intelektual,* Adanya keyakinan hukum dari masyarakat yang bersangkutan,adanya akibat hukumbilahukumitudilanggar.

 Menurut arti yang laengkap bahwa tradisi mencakup kelangsungan masa laludimasakiniketimbangsekadarmenunjukanfaktabahwamasakiniberasaldarimerupakan dibuang atau dilupakan. Maka di sini tradisi hanya berarti warisan, apayangt benar-benar tersisa dari masa lalu. Hal ini senada dengan apa yang dikatakanShils. Keseluruhan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namunbenar-benar masi ada kini belum dihancurkan.”Tradisi berarti segala sesuatu yangdisalurkanataudiwariskandari masalalukemasakini.

# FungsiTradisi

 Menurut Shils “Manusia tak mampu hidup tanpa tradisi meski mereka salingmerasa tak puas terhadap tradisi mereka”.16 Maka Shils menegaskan suatu tradisi itumemilikifungsi bagi masyarakatantaralain:

1. DalambahasaKlisedinyatakan,tradisiadalahkebiasaanturuntemurun.Tempatnya di dalam kesadaran, keyakinan, norma dan nilai yang kita anutkinisertadidalambendayangdiciptakandimasalalu.Tradisipundisediakanfragnmenwarisanhistorisyangkitapandangbermanfaat.
2. Memberikanlegitimasiterhadappandanganhidup,keyakinan,pranata,dan aturan yang sudah ada. Semuanya ini memerlukan pembenaran agardapat mengikat anggotanya. Salah satu sumber legitimasi terdapat dalamtradisi. Biasa dikatakan “selalu seperti itu” atau orang” selalu mempunyaikeyakinan demikian” meski dengan resiko yang paradoksal yakni bahwatindakan tertentu hanya akan dilakukan karena orang lain melakukan halyang samadi masa lalu atau keyakinan tertentu diterima semata-matakarenamerekatelahmenerimasebelumnya.
3. Menyediakansimbolidentitaskolektifyangmeyakinkan,loyalitasprimordialterhadapbangsa,komunitasdankelompok.Tradisidaerah,kotadankomunitaslokalsamaperannyayaknimengikatwargaatauanggotanyadalam bidang tertentu.
4. Membantu menyediakan tempat pelarian dan keluhan, kekecewaan danketidakpuasaan kehidupan modern. Tradisi yang mengesankan masa laluyang lebihbahagiamenyediakansumberpenggantikebanggaanbilamasyarakatberadadalamkrisis.

**2.2.2 Pengertian Budaya atau Kebudayaan**

 Kata “Budaya” berasal dari Bahasa Sansekerta “Buddhayah”, yakni bentuk jamak dari “Budhi” (akal). Jadi, budaya adalah segala hal yang bersangkutan dengan akal. Selain itu kata budaya juga berarti “budi dan daya” atau daya dari budi. Jadi budaya adalah segala daya dari budi, yakni cipta, rasa dan karsa.

 Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia budaya artinya pikiran, akal budi, hasil, adat istiadat atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari.

 Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan,kesenian,moral,hukum,adatdankebiasaan-kebiasaanyangdilakukanolehsekumpulan anggota masyarakat. Merumuskan sebagai semua hasil karya, rasa, danciptamasyarakat.Karyamasyarakatmenghasilkanteknologidankebudayaankebendaanataukebudayaanjasmaniah(materialculture)yangdiperlukanolehmanusiauntukmenguasaialamsekitarnyaagarkekuatansertahasilnyadapatdiabdikanuntukkeperluanmasyarakat.

 Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa kebudayaan berarti buah budimanusia adalah hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni zamandan alam yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagairintangandankesukarandidalamhidupdanpenghidupannyagunamencapaikeselamatandankebahagiaanyangpadalahirnya bersifattertibdandamai.

 Jadi, kebudayaan mencakup semuanya yang di dapatkan atau dipelajari olehmanusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yangdipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif. Artinya, mencakup segala cara-caraatau pola-pola berpikir, merasakan dan bertindak. Seorang yang meneliti kebudayaantertentuakansangattertarikobjek-objekkebudayaansepertirumah,sandang,jembatan,alat-alat komunikasi dansebagainya.

**2.2.2.1 Unsur-unsurBudayaatauKebudayaan**

 Beberapaorangsarjanatelahmencobamerumuskanunsur-unsurpokokkebudayaan misalnya pendapat yang dikemukakan oleh Melville J. Herskovits bahwaunsur pokok kebudayaan terbagia menjadi empat bagian yaitu: Alat-alat teknologi,Sistemekonomi,keluarga,dankekuasaanpolitik.6SedangkanBronislawMalinowski,menyebut unsur-unsurkebudayaanantaralain:

1. Sistem normal yang memungkinkan kerja sama antara para anggota masyarakat didalam upayamenguasaialam sekelilingnya.
2. Organisasiekonomi.
3. Alat-alat dan lembaga atau petugas pendidikan, perlu diingat bahwa keluarga merupakanlembagapendidikanyangutama.
4. Organisasikekuatan.

Tujuhunsurkebudayaanyangdianggapsebagai*cultureuniversal*,yaitu:

1. Peralatandanperlengkapanhidupmanusia(pakaianperumahan,alat-alat rumahtangga,senjata,alat-alatproduksi,transpordansebagainya.
2. Matapencaharianhidupdansistem-sistemekonomi(pertanian,peternakan, sistemproduksi,sistem distribusi dansebagainya).
3. Sistemkemasyarakatan(sistemkekerabatan,organisasipolitik,sistem hukum,sistemperkawinan).
4. Bahasa(lisanmaupuntertulis).
5. Kesenian(senirupa,senisuara,senigerak,dansebagainya).
6. Sistempengetahuan.
7. Religi(sistemkepercayaan).

 Selainitu,beberapaunsur-unsurbudayaataukebudayaan,diantaranyaadalahsebagai berikut:

1. Kebudayaan*Material*(Kebendaan),adalahwujudkebudayaanyangberupa benda-benda konkret sebagai hasil karya manusia, seperti rumah, mobil, candi, jam,benda-bendahasil teknologidansebagainya.
2. Kebudayaan *nonmaterial* (rohaniah) ialah wujud kebudayaan yang tidak berupa benda-bendakonkret,yangmerupakanhasilcipta danrasamanusia,seperti:
	1. Hasilciptamanusia,sepertifilsafatsertailmupengetahuan,baikyang berwujud teori murni maupun yang telah disusun untuk diamalkan dalam kehidupanmasyarakat (*puresciences danappliedsciences*).
	2. Hasilrasamanusia,berwujudnilai-nilaidanmacam-macamnorma kemasyarakatanyangperludiciptakanuntukmengaturmasalah-masalah sosial dalam arti luas, mencakup agama (religi, bukan wahyu), ideologi, kebatinan, dan semua unsur yang merupakan hasil ekspresi jiwa manusia sebagaianggotamasyarakat.

# 2.2.2.2 Ciri-ciriBudayaatauKebudayaan

 Adabeberapamacamciri-ciribudayaataukebudayaan,diantaranyaadalahsebagaiberikut:

1. Budayabukanbawaantapidipelajari.
2. Budaya dapat disampaikan dari orang ke orang, dari kelompok ke kelompok dan darigenerasikegenerasi.
3. Budayaberdasarkansimbol.
4. Budayabersifatdinamis,suatusistem yangterusberubahsepanjangwaktu.
5. Budayabersifatselektif,merepresentasikanpola-polaperilakupengalaman manusia yangjumlahnyaterbatas.
6. Berbagaiunsurbudayasalingberkaitan.
7. Etnosentrik (menganggap budaya sendiri sebagai yang terbaik atau standar untuk menilaibudayalain).

 Selain penjelasan ciri-ciri budaya atau kebudayaan di atas, kebudayaan yangdimiliki oleh masyarakat Indonesia mempunyai ciri atau sifat yang sama. Dimanasifat-sifat budaya itu akan memiliki ciri yang sama bagi semua kebudayaan manusiatanpa membedakan faktor ras, lingkungan alam, atau pendidikan. Yaitu sifat hakikiyang berlaku umum bagi semua budaya dimanapun. Sifat hakiki dari kebudayaantersebutantaralain:

1. Budayaterwujuddantersalurkandariperilakumanusia.
2. Budayatelahadaterlebihdahuludaripadalahirnyasuatugenerasitertentudan tidakakanmatidenganhabisnyausia generasiyangbersangkutan.
3. Budayadiperlukanoleh manusiadandiwujudkan dalamtingkahlakunya.

 Budayamencakupaturan-aturanyangberisikankewajiban-kewajiban,tindakan-tindakan yang diterima dan ditolak, tindakan-tindakan yang dilarang, dantindakan-tindakanyangdiizinkan.

# FungsiKebudayaan

 Kebudayaanmempunyaifungsiyangsangatbesarbagimanusiadanmasyarakat.Bermacamkekuatanyangharusdihadapimasyarakatdananggota-anggotanyasepertikekuatanalam,maupunkekuatan-kekuatanlainnyadidalammasyarakat itu sendiri tidak selalu baik baginya. Selain itu, manusia dan masyarakatmemerlukan pula kepuasan, baik di bidang spiritual maupun materiil. Kebutuhan-kebutuhanmasyarakattersebutdiatasuntuksebagianbesardipenuhiolehkebudayaan yang bersumber pada masyarakat itu sendiri. Dikatakan sebagian besarkarenakemampuanmanusiaterbatassehinggakemampuankebudayaanyangmerupakahasilciptaannyajugaterbatasdidalammemenuhisegalakebutuhan.

# 2.2.3 Pengertian Adat dan Budaya Mandailing

 Secara etimologi, menurut Jalaluddin Tunsam (dalam Kasmad, 2017) adat berasal dari bahasa Arab yang berarti kebiasaan. Jadi secara etimologi adat dapatdidefinisikan sebagaiperbuatan yang dilakukan berulang-ulang lalu menjadi kebiasaan yang tetap dan dihormati orang, maka kebiasaan itu menjadi adat. Adat merupakan kebiasaan- kebiasaan yang tumbuh dan terbentuk dari suatu masyarakat atau daerah yang dianggap memiliki nilai dan dijunjung serta di patuhi masyarakat pendukungnya.Pandaapotan Nasution dalam buku bahwa adat memiliki beberapa pengertian yaitu:

 Adat istiadat merupakan tata kelakuan yang kekal dan turun temurun dari generasi kegenerasi lain sebagai warisan sehingga kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat.

* + - 1. Adat istiadat adalah perilaku budaya dan aturan-aturan yang telah berusaha diterapkan dalam lingkungan masyarakat.
			2. Adat istiadat merupakan ciri khas suatu daerah yang melekat sejak dahulu kala dalam diri masyarakat yang melakukannya.
			3. Adat istiadat adalah himpunan kaidah-kaidah sosial yang sejak lama ada dan telah menjadi kebiasaan (tradisi) dalam masyarakat.

 Dengan demikian unsur-unsur terciptanya adat adalah adanya tingkah laku seseorang, dilakukan terus-menerus, adanya dimensi waktu, dan diikuti oleh masyarakat.Pengertian adat istiadat menyangkut sikap dan kelakuan seseorang yang diikuti oleh orang lain dalam suatu proses waktu yang cukup lama, ini menunjukkan begitu luasnya pengertian adat istiadat tersebut. Tiap-tiap masyarakat atau bangsa dan negara memiliki adatistiadat sendiri-sendiri.

 Menurut Sibarani (2020: 95) mengatakan “kebudayaan adalah keseluruhan kebiasaan yang kelompok masyarakat yang tercermin dalam pengetahuan, tindakan, dan hasil karyanya sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkukngannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya untuk mencapai kedamaian dan kesejahteran hidupnya”.

 Menurut Tylor (dalam Sibarani, 2020)mengatakan, “budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat”.

 Menurut Trenholm dan Jensen (dalam Sibarani, 2020), bahwa “budaya adalah seperangkat nilai, norma, kepercayaan dan adat-istiadat, aturan dan kode, yang secara sosial mendefinisikan kelompok-kelompok orang, mengikat mereka satu sama lain dan memberi mereka kesadaran bersama”.

 Menurut Geert Hofstede (dalam Sibarani, 2020)bahwa “budaya adalah pemograman kolektif atas pikiran yang membedakan anggota-anggota suatu kategori orang dengan kategori lainnya”. Geert menyebutkan bahwa nilai-nilai adalah inti suatu budaya, sedangkan simbol- simbol merupakan manifestasi budaya yang paling dangkal, sementara pahlawan- pahlawan dan ritual-ritual berada di antara lapisan luar dan tercakup dalam praktik-praktik. Unsur-unsur budaya ini terlihat oleh pengamat luar, tetapi maknanya tersembunyi dan makna persisnya terdapat dalam penafsiran orang dalam.

# 2.3 Teori Yang Digunakan

 Berdasarkan judul, teori yang digunakan penulis untuk membahas judul “Perubahan Adat dan Budaya Mandailing Kajian Tradisi Lisan” digunakan teori tradisi lisan. Berikut penjelasan mengenai teori tersebut.

# 2.3.1 Tradisi Lisan

 Tradisi lisan adalah salah satu kebiasaan masyarakat dalam menyampaikan sejarah melalui tutur lisan dari generasi ke generasi. Tradisi bukan hanya “tradisi yang lisan”, melainkan semua tradisi budaya yang diwariskan turun-menurun pada satu generasi ke generasi lain “dari mulut ke telinga” dengan menggunakan media lisan. Dalam hal inilah tradisi lisan sering disebut sebagai tradisi budaya (Sibarani, 2020:15).

 Memahami tradisi lisan secara teoritis akan dapat memberi arah dalam membongkarkeseluruhan tradisi itu demi kemaslahatan manusia. Tradisi lisan harus dilihat dari tiga dimensi waktu yang menjalin keberlanjutan masa lalu, masa kini dan untuk masa depan. Tanpa membongkar tiga dimensi ini, penelitian tradisi lisan hanya sebagai inventarisasi yang akan tersimpan diperpustakaan. Teori ini akan dilengkapi dengan teori pragmatis yang berusaha untuk melihat manfaat sebuah tradisi, mulai dari pemahaman manfaat tradisi masa lalu, mengkaitkan masa kini dan proyeksi manfaat masa akan datang. Nilai dan norma budaya tradisi lisan sebagai warisan masa lalu harus dipahami maknanya pada komunitas masa lalu, bagaimana nilai dan norma budaya itu dapat dilestarikan, direvitalisasi dan direalisasikan pada generasi masa kini untuk mempersiapkan masa depan yang damai dan sejahtera. Proyeksi masa depanlah yang mendorong perlunya model revitalisasi atau pelestrarian untuk tradisi lisan dan kearifan lokal sebagai kandungannya.

 Penelitian tradisi lisan yang bertujuan untuk menggali nilai dan norma budaya perlu mempertimbangkan penerapan berbagai teori agar dapatmengangkat nilai dan norma budaya itu. Kandungan tradisi lisan itu harus kita pertimbangkan secara matang dan harus kita renungkan secara mendalam. Perenungan spekulasi yang secara terus menerus dan mendalam dengan berbagai tahapan sebelumnya akan menghasilkan interpretasi yang baik. Langkah berikutnya adalah analisis dengan dua tahapan yakni pembuktian hasil spekulasi dengan data empiris atau barang bukti serta penerapan logika pada hasil spekulasi itu. Inilah cara kerja berfilsafat yang dapat dimanfaatkan untuk memahami kandungan tradisi lisan.

 Adapun yang akan dibahas oleh penulis dalam penelitian yang dilakukan di kota Padang Sidempuan tentang perubahan adat dan budaya perkawinan Mandailing yaitu hal-hal apa saja yang telah mengalami perbuahan didalam perkawinan Mandailing. Sehingga masyarakat yang melakukan upacara perkawinan tidak lupa lagi yang telah dilakukan oleh leluhur mereka dan bagaiaman agar tatacara perkawinan yang dilakukan menurut tardisi orang Mandailing sesuai adat yang mereka percayai agar generasi penurus berikutnya dapat melakukan upacara perkawinan yang menjadi tradisi meraka dan dapat menjaga agar tidak mengalami mengalami perubahan yang signifikan akibat daripada perkembangan zaman.